

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi internet telah mempengaruhi dan mengubah pola hidup manusia setiap hari. Dengan adanya teknologi ini, dunia seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur karena segala jenis kegiatan dapat dilakukan dan difasilitasi oleh internet. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi internet telah mengubah cara hidup manusia dan memberikan akses tanpa batas ke berbagai informasi dan kegiatan (Oetomo, 2007: 11).

Internet dapat menghubungkan orang dari berbagai dunia baik itu yang belum mengenal atau yang sudah mengenal, baik dari suku, ras, atau agama yang berbeda, semuanya dapat berkomunikasi langsung melalui media internet. Sebab didalam media internet memang banyak sarana pendukung bagi manusia untuk melakukan komunikasi.

Menurut menteri kominfo, kemajuan teknologi secara langsung berpengaruh pada medium berkomunikasi. Saat ini jurnalisisme tidak hanya menyebarkan berita di televisi, radio, atau media cetak saja, namun melakukan pelaporan di media sosial. Melalui media sosial setiap orang bisa menjadi jurnalis bagi diri sendiri. Apalagi faktor psikologis orang Indonesia selalu ingin jadi yang pertama memberikan informasi (Kominfo.go.id, 2016).

Jurnalis ini dikenal dengan istilah *social media journalism* atau jurnalisisme media sosial. Jurnalisisme media sosial muncul karena khalayak sering mengakses media sosial. Para jurnalis mempublikasikan berita ini bertujuan supaya khalayak dapat menerima berita selagi mengakses media sosial (Burzynski Bullard Sue, 2013).

Dalam proses perkembangannya, jurnalisme kian hari semakin ramai di tengah kehidupan masyarakat. Kegiatan mencari, memproses, serta menyebarkan berita saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai wartawan saja, namun masyarakat yang pada awalnya hanya sebagai pembaca pun turut serta dalam kegiatan tersebut.

Media sosial telah menjadi pusat informasi utama saat ini, mengubah cara kita mengakses dan menyebarkan berita. Dengan kemampuannya untuk menyebarluaskan informasi secara cepat dan luas, media sosial memungkinkan pengguna untuk mendapatkan berita terkini tentang peristiwa lokal, nasional, dan internasional secara real-time. Platform seperti Twitter, Tiktok, dan Instagram menyediakan aliran konten yang terus-menerus, memungkinkan individu untuk mengikuti perkembangan terbaru dan terlibat dalam diskusi global.

Mengenai berita pada media sosial, banyak sekali masyarakat juga yang leluasa menyebar fenomena massa tanpa melihat berita tersebut layak di sebar luaskan apa tidak. Fenomena massa dalam mencari berita viral pada media sosial menjadi cerminan bahwa internet telah menjadi candu bagi khalayak dalam kehidupannya.

Penggunaan media sosial secara berlebihan akan membuat rasa kecanduan untuk selalu menggunakannya, tidak bisa memforsir dan membagi waktu sehingga efeknya pada kesehatan seseorang tersebut. Sehingga perlu adanya batasan waktu ketika bermain gadget. Selain itu kita juga harus memilih konten yang baik dan layak untuk ditonton dan tidak.

Karena media sosial sifatnya universal, sehingga segala sesuatu mulai dari yang baik sampai yang buruk semuanya sudah tersedia di internet. Terlebih untuk anak-anak dibawah umur, sangat diperlukan pengawasan dan kontrol sosial dari orangtua atau keluarga dalam penggunaan media sosial agar dapat memantau konten apa yang mereka lihat di media sosial.

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam penyebaran informasi, baik dari segi positif maupun negatif, yang melibatkan berbagai pengaruh. Di sisi positif, media sosial memungkinkan informasi tersebar dengan cepat dan luas, mempermudah akses ke berita terkini, edukasi, dan konten bermanfaat dari seluruh dunia. Ini memperkuat transparansi, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, dan memfasilitasi diskusi terbuka di antara pengguna dari berbagai latar belakang. Media sosial juga memberi kesempatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, membantu dalam mobilisasi sosial dan aktivisme, serta mempromosikan inovasi dan kreativitas.

Namun, dampak negatif juga tidak kalah signifikan. Penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat, atau disinformasi, dapat menyebar dengan cepat di media sosial, menyebabkan kebingungan dan misinformasi di masyarakat. Terlebih lagi, algoritma yang digunakan oleh platform media sosial sering kali memperkuat konten yang sensasional atau kontroversial, yang dapat memperburuk polarisasi dan konflik sosial. Selain itu, penyebaran informasi pribadi atau sensitif dapat menimbulkan risiko privasi dan keamanan bagi individu. Efek negatif lainnya termasuk pengaruh terhadap kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi

akibat paparan berlebihan terhadap berita negatif atau perbandingan sosial yang merugikan.

Berbagai macam informasi disebarkan oleh berbagai media sosial seperti Tiktok, Twitter dan Instagram sehingga masyarakat bisa menerima macam-macam berita seperti berita pendidikan, politik, sosial, budaya dan kriminal. Namun pada zaman sekarang, orang-orang sangat aktif sekali di satu media sosial yaitu tiktok, tak hanya tempat untuk hiburan maupun edukasi platform ini pun dengan cepat menayangkan berita-berita terkini.

Berita memiliki fungsi instrumental, pemberitaan juga berfungsi sebagai ethicizing (mengetiskan) bagi masyarakat, karena dengan adanya pemberitaan tersebut, masyarakat tahu bahwa perbuatan tersebut salah dan mereka akan tergugah untuk mengikuti aturan atau etika yang berlaku.

Seperti yang kita telah ketahui bahwa media sosial diakses oleh semua umur, dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Mayoritas pengguna media sosial adalah generasi muda atau remaja, sedangkan untuk usia dewasa hingga lansia lebih sedikit jumlahnya karena faktor keterbatasan fisik dan waktu luang, faktor lingkungan sekitar juga pendorong perilaku konsumsi berita online. Pola mengakses berita dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi lingkungan (Rusadi, 2014).

Hal ini rupanya telah membawa pengaruh besar bagi kehidupan, terutama remaja. Remaja adalah usia yang sangat rawan dan riskan, mudah dan gampang terpengaruh dengan hal-hal yang berbau kekerasan. Peran orang tua terhadap anak/remajanya pun sangat diperlukan, terutama saat bermain media sosial.

Remaja sering kali memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru apa yang ditayangkan di media sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku, gaya hidup, dan pandangan mereka. Media sosial menawarkan akses yang mudah dan terus-menerus ke berbagai jenis konten, mulai dari tren mode, gaya hidup, hingga perilaku sosial. Pengaruh ini menjadi semakin signifikan karena media sosial sering menampilkan gambar dan video yang idealis dan sering kali tidak realistis, yang dapat memicu keinginan remaja untuk meniru atau menyesuaikan diri dengan standar tersebut.

Khususnya para siswa/i di SMK Teknologi Industri (TI) pembangunan kota Cimahi yang menonton berita kriminal di Tiktok ikut terpengaruh terhadap tingkah laku yang diperankan oleh adegan-adegan yang ditampilkan. Seperti perkataan kasar, tidak menghormati perintah orang tua, bersikap arogan, yang seharusnya tidak pantas dilakukan oleh mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Mereka lebih cenderung memperlihatkan apa yang dilihatnya dan ditiru untuk dijadikan seolah olah ia menjadi pelaku adegan pada konten kriminal tersebut.

Sebagian besar orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam mengkonsumsi gadget. Padahal anak belum bisa mengendalikannya dengan bijak, dan malah kecanduan. Maka dari itu, perlunya peran orang tua sebagai monitor atau figur dan pengendali dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti pengaruh tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi dengan

menggunakan teori jarum suntik atau teori hipodermik (peluru) dimana teori ini mengasumsikan bahwa tayangan berita kriminal pada akun TikTok @patroli.indosiar dapat secara langsung mempengaruhi perilaku siswa/i SMK TI Pembangunan cimahi. Jika teori ini benar, tayangan tersebut dapat memberikan ide atau rangsangan yang kuat kepada para remaja untuk meniru atau terinspirasi oleh perilaku kriminal yang ditayangkan.

Disebut jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Sebagaimana obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga menjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan-pesan persuasif mengubah sistem psikologis (Morissan, 2013).

Kemudian penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif dimana metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

@Patroli.Indosiar pun menjadi akun yang dipilih oleh peneliti karena akun tersebut sering sekali memposting berita-berita kriminal terkini. Akun ini memiliki pengikut sebanyak 3 juta dan siswa/i SMK TI Pembangunan kota Cimahi juga banyak mengikuti akun berita tersebut. Pembawaannya yang santai dan asik juga membuat para pengikut paling banyak disukai oleh remaja.

Sebelumnya peneliti juga telah melakukan survei terhadap siswa/I SMK TI pembangunan kota Cimahi mengenai akun tiktok yang dipilih oleh peneliti yaitu @patroli.indosiar, bahwa siswa/I disana juga menyukai, mengikuti dan juga

menonton akun tersebut dan juga menjadi tempat untuk mencari suatu informasi/berita.

Alasan peneliti mengambil judul pengaruh penayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja (Studi Penelitian Siswa/i SMK TI Pembangunan Kota Cimahi), adalah bahwa menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), tingkat kenakalan remaja setiap tahunnya semakin meningkat.

Meskipun berita kriminal itu termasuk salah satu sumber informasi, ternyata tanpa menyadari bahwa di dalam berita tersebut terdapat perilaku-perilaku buruk yang dapat ditiru oleh remaja dan anak. Jadi penulis ingin memahami sekaligus memberikan solusi melalui penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini mengenai pengaruh penayangan berita kriminal pada tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja (studi penelitian siswa/i di SMK TI Pembangunan kota Cimahi). Dari fokus masalah ini kemudian diidentifikasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh terhadap tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi?
- b. Seberapa besar pengaruh tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi ?

- c. Bagaimana hubungan antara frekuensi menonton tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan proposal penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi menonton tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar dan tingkat kenakalan remaja siswa/I SMK TI Pembangunan kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini, maka diharapkan proposal ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara akademis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang ilmu komunikasi pada umumnya yang berhubungan dengan media sosial. Selain itu bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.4.2 Secara praktis

Secara khusus penelitian ini diharapkan bagi masyarakat untuk infomasi, menambah wawasan dan bersikap waspada dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Secara umum penelitian ini bisa menjadi bahan tindakan untuk sekolah mengenai kenakalan remaja oleh siswa yang diakibatkan oleh media sosial. Seperti melakukan seminar, dll.

Selain itu, Penelitian ini bisa bermanfaat bagi orang tua dan para pendidik dalam rangka melakukan usaha-usaha antisipasi dalam mencegah meluasnya dampak negatif.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan mengarahkan seluruh proses penelitian. Ini mencakup berbagai elemen yang membantu peneliti untuk merumuskan masalah, menetapkan tujuan, memilih metode, dan menganalisis data. Kerangka berpikir ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan koheren. Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam peneltian ini adalah tiktok yang merupakan salah satu media yang sangat terkenal yang menyalurkan informasi, hiburan, edukasi dan lain sebagainya kepada masyarakat.

TikTok menjadi aplikasi terpopuler pada tahun 2019 dan 2020. Diunduh sebanyak 693 juta kali pada tahun 2019 dan 850 juta kali pada tahun 2020. Meski baru diluncurkan pada tahun 2017, tiktok menjadi aplikasi ketujuh yang paling banyak diunduh pada tahun 2010-an. dan tampaknya menjadi pesaing sejati

melawan cengkeraman Facebook di jejaring sosial di Barat. Sampai 2021 pengguna tiktok diseluruh dunia didominasi oleh kelompok usia 10-19 tahun dengan proporsi 28% secara global, dan semakin meningkat setiap tahunnya. Tiktok mencapai 1,5 miliar pengguna pada tahun 2023, meningkat 16% dibandingkan tahun sebelumnya (Business of apps, 2023).

Informasi dan pengetahuan yang disiarkan melalui tiktok ini disebarkan secara menyeluruh kepada masyarakat tersebut setelah menjadi fungsi media massa diantaranya ialah sebagai media pembelajaran dan informasi yang sangat cepat tersebar keseluruh masyarakat.

Kemampuan dalam menangkap dan merekam informasi melalui media ini disaksikan oleh remaja tersebut bersesuaian dengan teori belajar sosial yang menekankan pada komponen kognitif dan pikiran, pemahaman dan evaluasi.

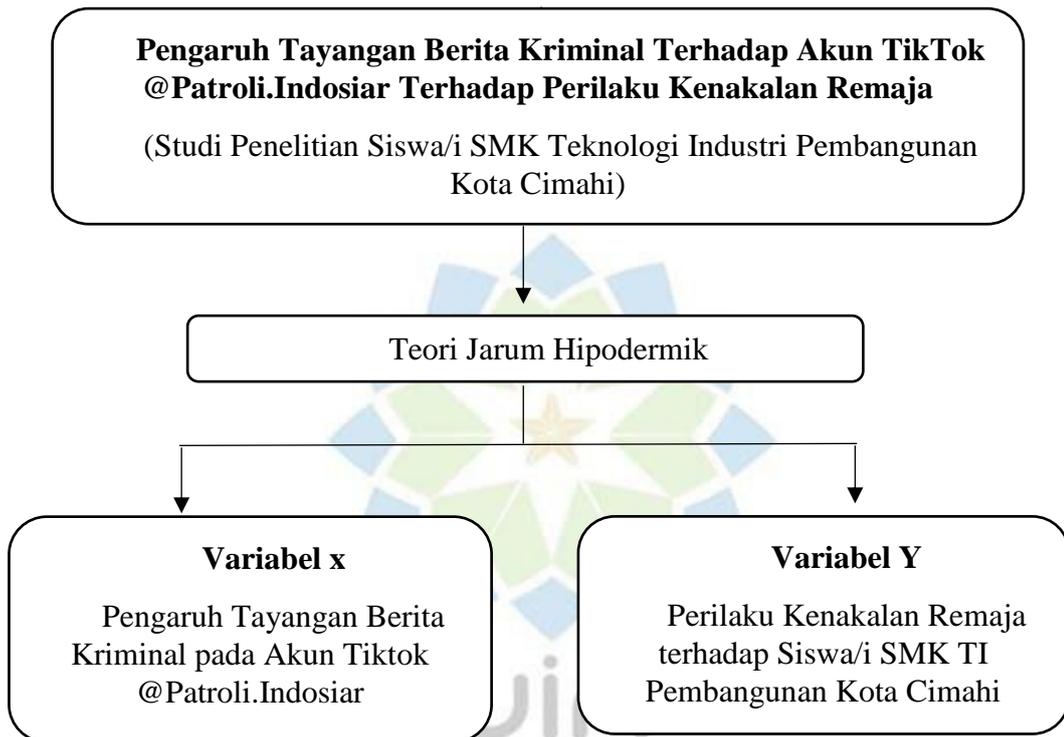
Menurut Bandura, teori belajar sosial sering disebut sebagai jembatan antara teori behavioristik dan kognitivistik karena meliputi perhatian, memori, dan motivasi. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia mempunyai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh.

Setelah menonton banyak sekali konten remaja, banyak dari mereka yang sepertinya mengikuti konten atau berita kriminal yang ditayangkan pada akun tiktok @patroli.indosiar. Dari perilaku kekerasan, bullying, pencurian dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang terjadi pada proses belajar sosial sehingga menimbulkan kecenderungan untuk meniru perilaku yang telah dilihat.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, kedua variabel independen (X) dan variabel yang terkait (Y).

Berikut konsep kerangka berpikir dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka konseptual penelitian



Berdasarkan konsep kerangka berpikir di atas dapat diketahui bahwa secara konstan dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu tayangan berita kriminal di media sosial dapat direkam dan disimpan didalam memori masing-masing responden. Kemudian informasi yang didapatkan tersebut memicu timbulnya motivasi pada diri siswa untuk meniru sikap dan mempengaruhi perilaku kenakalannya dari tayangan berita kriminal yang disaksikannya.

1.6 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Jurnal oleh Esy Suraeni Yuniwati mahasiswi fakultas psikolog Universitas Wisnuwardhana Malang, 2022.	Pengaruh Tayangan Berita Kiriminal Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga akan Tindak Kejahatan pada Anak.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh setelah menonton tayangan berita kriminal.
2	Jurnal oleh Gunawan Wibisono mahasiswi Sosiologi Universitas Sebelas Maret, 2019.	Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial “Good News From Indonesia” Terhadap Perilaku Nasionalisme.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial pada Good News From Indonesia terhadap perilaku anak muda.
3	Skripsi oleh Hidayatullah, Nur Azizah mahasiswa fakultas komunikasi & penyiaran islam UIN Sunan	Pengaruh Menonton Tayangan Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Karimah Siswa (Penelitian Terhadap	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten tayangan FTV genre romantika terhadap akhlak karimah

	Gunung Djati Bandung, 2023.	Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru Palembang.	siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru Palembang.
4	Skripsi oleh Eka Rianti mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.	Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP Darun Nurjati Bekasi Utara).	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap kenakalan remaja dan mengetahui adakah perubahan-perubahan sikap negatif dan kenakalan remaja setelah menonton tayangan berita kriminal di televisi.
5	Skripsi oleh Muh. Alfiansyah mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanuddin Makassar, 2014.	Tanggapan Remaja Terhadap Berita Kriminal di Televisi Pada Daerah Konflik antar Kelompok di Kelurahan Bara Baraya Kecamatan Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dimana tujuan penelitian ini adalah mengetahui tanggapan remaja dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi remaja di kelurahan Bara-Baraya Makassar dalam

			menanggapi siaran berita kriminal di Televisi.
--	--	--	--

1.7 HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara peneliti yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif yakni pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini secara eksplisit ialah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi.

Jika Ho ditolak, maka dapat dipastikam Ha diterima. Begitu pula sebaliknya.

1.8 Operasional Variabel

Untuk mengetahui pengaruh tayangan berita kriminal pada media sosial tiktok @patroli.indosiar terhadap perilaku kenakalan remaja siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
<p>Tayangan Berita Kriminal pada Akun Tiktok @patroli.indosiar (X)</p>	<p>Penggunaan media sosial</p> <p>Alasan menonton tayangan berita kriminal pada akun tiktok @patroli.indosiar</p> <p>Media sosial sebagai sarana menonton tayangan berita kriminal</p> <p>Media sosial sebagai sarana berbagi informasi</p>
<p>Perilaku Kenakalan Remaja siswa/i SMK TI Pembangunan Kota Cimahi (Y)</p>	<p>Efek kognitif bertambahnya pengetahuan. Dimana disini dimaksud sebagai komunikasi massa yang hadir memberikan sesuatu pengetahuan baru bagi masyarakat berupa hal yang belum diketahui tetapi sudah diketahui oleh komunikator</p> <p>Efek efektif timbulnya emosi setelah mereka melihat, mendengar, atau membaca informasi.</p> <p>Efek Behavioral, merupakan akibat timbul setelah menonton tayangan berita kriminal pada diri khalayak</p>

	dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.
--	--

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Teknologi Industri (TI) pembangunan kota Cimahi. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek dari penelitian ini adalah remaja, dan sangat mudah jika peneliti melakukan penelitian di sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena Lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis dan selain itu peneliti ingin tau pengaruh siswa/i smk di sekolah tersebut setelah menonton tayangan berita di akun TikTok @patroli.indosiar.

1.9.2 Paradigama dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma klasik (*classical paradigm*), yang mencakup paradigma positivis. yang mencakup paradigma positivis, adalah pendekatan yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip ilmiah yang ketat, mengutamakan objektivitas, empirisme, dan pengukuran kuantitatif. Paradigma klasik ini sering kali dikaitkan dengan upaya untuk memahami dunia melalui metode yang serupa dengan yang digunakan dalam ilmu alam.

1.9.3 Metode Penelitian

Sesuai sifat dan karakteristik masalah yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah

metode penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena. Pendekatan ini menggunakan teknik statistik, matematika, dan komputasi untuk menganalisis data dan sering kali berupaya untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan efek kausal.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statis, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif harus berstruktur, buku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain penelitian juga bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang dilaksanakan (Ahmad Tanzeh, 2011: 10).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dalam pendekatan kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran kuesioner atau wawancara terstruktur kepada sampel yang representatif dari populasi tertentu. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi numerik tentang karakteristik, sikap, perilaku, atau opini responden.

1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data numerik dalam bentuk angka. Hal tersebut karena dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang kemudian diukur dengan skala likert.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapatkan dari responden yakni siswa/i SMK TI Pembangunan kota Cimahi. Sehingga hasil survei yang diperoleh dari jawaban setiap responden pada kuesioner menjadi data primer yang peneliti peroleh.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah website dan akun media sosial @patroli.indosar. data ini merupakan arsip atau publikasi resmi dari akun media sosial tersebut.

1.9.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu, objek, atau entitas yang memiliki karakteristik atau atribut yang sama dan menjadi fokus utama dari suatu studi. Populasi ini adalah kelompok yang ingin diteliti oleh peneliti, dan dari mana mereka akan mengambil sampel untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi.

b. Sampel

Dalam penelitian ini ditentukan banyaknya siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi yang pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin (Sugiyono,2017: 81). Besarnya sampel yang ditentukan oleh rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran Ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir, misalnya 10% = 0,1 kemudian di kuadratkan.

berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.102}{1 + 1.102(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.102}{1 + 1.102(0,01)}$$

$$n = \frac{1.102}{1 + 11,02}$$

$$n = \frac{1.102}{12.02}$$

$$n = 91,6 = 92$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 responden yang tentunya merupakan siswa/i SMK TI pembangunan kota Cimahi. Dengan penarikan sampel sebanyak 92 responden, menurut peneliti sudah mewakili seluruh populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

1.9.7 Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur

ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2003: 237)

Uji validitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas diuji dengan rumus product moment (r hitung) dan dibandingkan dengan r (tabel). Apabila r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka pernyataan dinyatakan valid. Proses pengujian validitas melibatkan berbagai metode, termasuk analisis statistik, penilaian oleh ahli, dan uji coba lapangan, untuk memastikan bahwa instrumen penelitian adalah akurat dan dapat diandalkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang sama atau konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Adapun uji reliabilitas instrument ini menggunakan program PSPP. Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui kehandalan koesioner atau angket.

Angket dapat dikatakan handal apabila koesioner tersebut konsisten untuk mengukur konsep dari suatu kondisi lain (*reliable*). Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan dapat dihitung dengan koefisien reliabilitas.

Untuk mengetahui reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* (Tika Pabandu, 2066: 65-71).

1.9.8 Teknik Analisis Data

a. Skala Likert

Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang semua objek atau fenomena tertentu. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022). Masing-masing kategori jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1.3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi persyaratan tertentu yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan

dapat dipercaya. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak bias, akurat, dan dapat digeneralisasikan. Uji asumsi klasik yang digunakan ialah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji dalam penelitian mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Penilaian uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan teknik grafik *scatter-plot*.

Dimana linear antara variabel independent dengan variabel dependent dapat berifat positif atau negatif. Hubungan positif terjadi ketika peningkatan nilai variabel independen diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen. Misalnya, dalam konteks pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang (variabel independen), semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya (variabel dependen). Sebaliknya, hubungan negatif terjadi ketika peningkatan nilai variabel independen diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen. Contohnya, semakin tinggi tingkat stres (variabel independen), semakin rendah tingkat kesejahteraan mental (variabel dependen).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan tidak terdapat kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau disebut juga homokodastisitas. Guna melihat apakah dalam penelitian ini terjadi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 berarti terjadi heterokedastisitas.

d. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini untuk menganalisis data mengenai SMK TI pembangunan kota Cimahi, setelah melihat korelasi dari kedua

variabel selanjutnya analisis ini berguna untuk melihat berapa besar pengaruh antara variabel x (berita kriminal di media sosial TikTok) dengan variabel y (terhadap perilaku siswa/i). bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y : Variabel tidak bebas

x : Variabel bebas

a : Nilai intercept konstan atau harga Y bila $x = 0$

B : koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Melalui analisis koefisien korelasi dapat menunjukkan besar atau kecilnya hubungan. Bentuk korelasi antar variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif.

Tabel 1.4 Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menginterpretasikan seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel tersebut dapat dikatakan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menaksir variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 dapat dikatakan bahwa kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup rendah.

g. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sebagai dasar pengambilan keputusan terdapat dua landasan yang dapat dipakai, yaitu:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi uji T > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi uji T < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

